

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan Nasional di bidang pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh dan terus-menerus dilakukan untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dan secara historis dalam beberapa GBHN. Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang juga mencerminkan konsep dan tujuan pendidikan umum. Secara lengkap fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan karakter bangsa. Tujuan tersebut bukan hanya untuk sekelompok orang peserta didik tertentu yang menggeluti suatu bidang spesialisasi tertentu, melainkan untuk semua peserta didik. Tujuan ini tidak dapat dicapai oleh pendidikan yang hanya menekankan aspek intelektual atau keterampilan tertentu saja karena tujuan tersebut menggambarkan keterpaduan dari berbagai ranah, bahkan ranah afektif. Oleh karena itu tujuan pendidikan seperti itu hanya dapat dicapai oleh suatu pendidikan yang bersifat umum yang mengintegrasikan seluruh ranah.

Pendidikan yang merupakan usaha sadar dan terencana tersebut bertujuan untuk berkembangnya seluruh aspek kepribadian, yang berupa potensi peserta didik, yakni “agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

**Jennyta Caturiasari, 2017**

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (UUSPN Nomor 20 Tahun 2003, pasal 3). Dari formulasi tujuan pendidikan nasional ini, dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia di antaranya mengamatkan terbentuknya warga negara yang bertanggung jawab. Tanggung jawab merupakan “pemilikan sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, Tuhan Yang Maha Esa” (Aqib dan Sujak, 2011: 6). Seseorang yang bertanggung jawab adalah seseorang yang bila memiliki pekerjaan atau tugas, mereka selalu menyelesaikan pekerjaan atau tugas tersebut dengan sebaik-baiknya (Lickona, 1992: 45), bahkan mereka akan berusaha membantu orang lain bila ada kesempatan, dan memiliki kreativitas melebihi yang diharapkan (Lickona, 2012: 258-259). Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum 2010 mengartikan pendidikan yakni sebagai berikut :

Suatu usaha sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga diartikan suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi mudanya bagi kelangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan itu ditandai oleh pewarisan budaya dan karakter yang telah dimiliki masyarakat dan bangsa.

Oleh karena itu, pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang. Dalam proses pendidikan budaya dan karakter bangsa, secara aktif peserta didik mengembangkan potensi diri, melakukan proses internalisasi, dan penghayatan nilai-nilai menjadi kepribadian mereka dalam bergaul di masyarakat, mengembangkan kehidupan masyarakat yang lebih sejahtera serta mengembangkan kehidupan bangsa yang bermartabat. Potensi yang dikembangkan tidak hanya pada kecerdasan pengetahuan, tetapi juga pada kepribadiannya juga. Dengan adanya tujuan pendidikan nasional maka ada sebuah keinginan serta rencana dalam mewujudkan mencerdaskan anak bangsa yang berilmu, berakhlak dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Meningkatnya

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penggunaan kekerasan terhadap orang lain yang berbeda kepercayaan, berbeda suku, berbeda golongan, makin semrawutnya lalu lintas, makin rusaknya lingkungan hidup (Zubaidi, 2011, hlm.1), juga merupakan indikator akan rendahnya disiplin dan tanggung jawab. Riset Shochib (2010: 5) menunjukkan bahwa maraknya pelanggaran nilai moral merupakan perwujudan dari rendahnya disiplin. Pribadi yang disiplin adalah pribadi yang memiliki sikap dan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan; pribadi yang bertanggung jawab adalah pribadi yang memiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Individu yang menyimpang dengan berbagai varian tersebut, terjadi karena mereka belum memiliki sikap dan perilaku untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya serta belum memiliki sikap dan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Mereka merupakan pribadi yang belum memiliki sikap dan perilaku disiplin dan tanggung jawab. Hal ini terjadi karena nilai-nilai tersebut belum tertanamkan ke dalam dirinya.

Pendidikan merupakan suatu sendi kehidupan. Melalui pendidikan, kecerdasan dan ketrampilan manusia lebih terasah dan teruji dalam menghadapi dinamika kehidupan yang semakin kompleks. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Artinya, sekolah berusaha menerapkan kedisiplinan siswa dari awal seorang anak masuk dalam dunia pendidikan formal.

Hurlock (1980, hlm. 163) menegaskan bahwa disiplin sangat penting dalam perkembangan moral. Melalui disiplin anak belajar berperilaku sesuai dengan kelompok sosialnya, anak pun belajar berperilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Disiplin sekolah berdasarkan Koesoema (2010) hlm. 234 adalah “ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu”.

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Anak didik sebagai generasi penerus bangsa, sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efektif dan efisien. Norma-norma itu sebagai ketentuan tata tertib hidup harus dipatuhi atau ditaatinya. Pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya sendiri dan bahkan dapat ditindak dengan mendapatkan sanksi atau hukuman. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasakan memberatkan jika dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya manfaatnya. Kemauan dan kesediaan mematuhi disiplin itu datang dari dalam diri orang yang bersangkutan atau tanpa paksaan dari luar tau orang lain, khususnya dari anak didiknya. Akan tetapi dalam keadaan seseorang belum memiliki kesadaran untuk mematuhi tata tertib, yang sering dirasakannya memberatkan atau tidak mengetahui manfaat dan kegunaannya, maka diperlukan tindakan memaksakan dari luar atau orang yang bertanggung jawab dalam melaksanakan dan mewujudkan sikap disiplin. Kondisi seperti itu sering ditemui pada kehidupan remaja, yang mengharuskan pendidiknya melakukan pengawasan agar tata tertib di sekolah dilaksanakan, yang sering kali juga mengharuskan untuk memberikan sanksi atau hukuman karena pelanggaran yang dilakukan oleh anak didiknya.

Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib (termasuk perintah), diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan tanpa paksaan ataupun dengan paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar atau tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan. Contoh sederhana antara lain berupa disiplin waktu. Riset tentang tanggung jawab telah banyak dilakukan di berbagai negara dengan tujuan untuk membentuk siswa yang

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bertanggung jawab di sekolah. Tanggung jawab memiliki hubungan erat dengan disiplin. Disiplin merupakan “sikap dan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan” (Aqib dan Sujak, 2011, hlm. 6). Bila ketertiban dan kepatuhan dilakukan secara terus menerus, akan membentuk sebuah kesadaran untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan. Kesadaran ini disebut tanggung jawab. Disiplin dibentuk pada diri seseorang dalam rangka membentuk tanggung jawab. Tata aturan kedisiplinan diciptakan di sekolah diarahkan untuk terbentuknya anak yang disiplin, dan pada gilirannya menjadi anak yang bertanggung jawab.

Dalam perspektif pendidikan karakter di Indonesia, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai yang harus ditanamkan pada diri siswa, di samping nilai-nilai lain. Hasan dkk (2010, hlm. 9) mengidentifikasi nilai-nilai tersebut ke dalam 18 nilai karakter, Megawangi mengelompokkannya ke dalam sembilan pilar karakter (Mulyasa, 2011, hlm. 5). Dalam riset ini, internalisasi nilai lebih difokuskan pada nilai disiplin dan tanggung jawab, yang bagi siswa memiliki posisi yang sangat penting, karena: (1) untuk mencapai keberhasilan studinya di lembaga pendidikan, (2) merupakan persiapan mereka untuk berperan di masyarakat (Lewis et al, 2005). Dalam konteks yang lebih luas, disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai yang sangat penting untuk dimiliki oleh seseorang demi terwujudnya sistem pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik bagi suatu negara sangat penting untuk menjadikan sebagai negara yang maju dan bermartabat.

Negara Kesatuan Republik Indonesia lahir oleh generasi bangsa yang mempunyai idealisme tinggi dalam menjunjung rasa cinta tanah air dan bangsa. Tidak mengherankan jika awal kemerdekaan, Presiden Republik Indonesia pertama Soekarno, telah menekankan prinsip kedaulatan dalam politik, berdiri di kaki sendiri dalam ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan (Fathah, 2008, hlm.3). Namun demikian, hingga saat ini karakter warga negara belum menunjukkan karakter yang baik. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perilaku warga negara yang menyimpang dari nilai-nilai moral dan norma yang berlaku.

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Misalnya, dalam tingkah laku, berbusana, dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan nilai, norma, dan moral yang terkandung dalam adat atau kebudayaan bangsa kita.

Herman Hudoyo (1990 dalam Kurniawan, 2011, hlm. 2), menegaskan bahwa pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggul (excellent schools) yang dalam perkembangannya tumbuh bagaikan jamur. Gerakan keterunggulan (excellent movement) ini kemudian dikembangkan oleh pengelola pendidikan di tingkat satuan pendidikan (sekolah) dalam bentuk-bentuk sekolah yang mempunyai trade mark di masyarakat yang corak dan ragamnya kini sedang berkembang. Salah satunya adalah *Boarding School*. Pendidikan dengan Sistem *Boarding School* (perpaduan atau integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah) dirasa afektif untuk mendidik kecerdasan, ketrampilan, pembangunan karakter dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik, sehingga anak didik lebih memiliki kepribadian yang utuh dan khas. Dengan penyelenggaraan *Boarding School* dengan para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga pagi di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di sore hari. Selama 24 jam anak didik berada dibawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing. Di lingkungan sekolah ini mereka dipacu untuk menguasai ilmu dan teknologi secara intensif. Sementara di lingkungan asrama siswa diajarkan dan dibiasakan untuk menerapkan ajaran agama atau nilai-nilai khusus tadi, tak lupa mengekspresikan rasa seni dan ketrampilan hidup di hari libur. Hari-hari siswa adalah hari-hari berinteraksi dengan teman sebaya dan para guru. Rutinitas kegiatan dari pagi hingga sore sampai ketemu pagi lagi, siswa menghadapi “makhluk hidup” yang sama, orang yang sama, lingkungan yang sama, dinamika dan romantika yang seperti itu pula. Dalam khazanah pendidikan di Indonesia, sekolah berasrama adalah model pendidikan yang cukup tua.

Menyadari pentingnya pendidikan karakter, pendidikan Pondok pesantren ini banyak diterapkan dalam pendidikan di sekolah, khususnya sekolah yang berasrama. Karena hal ini dapat membantu melatih dan menumbuhkan karakter

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, khususnya kedisiplinan. Kedisiplinan sangatlah penting di dalam membantu melatih dan membina siswa. Kedisiplinan yang kuat akan membantu terlaksananya kegiatan yang maksimal. Pendidikan Pondok pesantren dapat dijadikan bukti yang cukup kuat, yang mampu menggerakkan gairah kependidikan.

Noor (2006, hlm. 30) dalam sistem pendidikan nasional disebutkan di antara tujuan pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Oleh sebab itu, pendidikan yang diselenggarakan Pondok pesantren dikembangkan tidak hanya berdasarkan pada pendidikan keagamaan semata, melainkan dalam Pondok pesantren tersebut diarahkan pembinaan mental dan sikap siswanya untuk hidup mandiri, meningkatkan keterampilan dan berjiwa entrepreneurship. Salah satunya dengan cara menjaga dan mengkonsistenkan kedisiplinan.

Kondisi moral atau akhlak generasi muda yang rusak atau hancur. Hal ini ditandai dengan maraknya peredaran narkoba kalangan remaja, tawuran pelajaran, seks bebas kalangan remaja, dan sebagainya. Data hasil survey mengenai remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang atau 3,9% dari total jumlah korban. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, dan SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08% atau sekitar 1.318 siswa dari total 1.647.835 siswa di DKI Jakarta. Bahkan, 26 siswa di antaranya meninggal dunia. Sedangkan mengenai seks bebas kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas. Berbagai pengalaman ini menunjukkan bahwa pentingnya suatu pendidikan nilai dan moral yang harus dibina melalui pendidikan karakter. Hal tersebut erat kaitannya dengan arus globalisasi yang tidak hanya memberikan dampak positif terhadap generasi muda, adapun dampak negatif yang mengakibatkan luntunya nilai-nilai kebajikan kalangan remaja, seperti halnya semakin berkurang tingkat kedisiplinan dan tanggung jawab.

Adapun temuan Tim Kelompok Kerja Penyalahgunaan Narkoba DEPDIKNAS tahun 2004 menunjukkan bahwa dari empat pecandu narkoba, 20

**Jennyta Caturiasari, 2017**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

% di antaranya berstatus anak sekolah. Lebih memprihatinkan lagi, pecandu narkoba bukan hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi sudah meluas ke pelosok-pelosok daerah (Zubaedi, 2011: 1). Data Satuan Reserse Narkoba Polrestabes Bandung menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba/napza selama tahun 2010-2012 mencapai 1.783 kasus, dan di antara kasus tersebut sebagian besar (903 kasus) dilakukan oleh pelajar dan mahasiswa (Suwanto, 2013: 2).

**Tabel 1.1** Jumlah Kasus penyalahgunaan Narkoba pada Pelajar dan Mahasiswa di Kota Bandung 2010-2012

Tahun	Jenjang Pendidikan			
	SD	SMP	SMA	PT
2010	11	77	278	9
2011	7	40	285	7
2012	3	59	128	0
<b>Jumlah</b>	20	176	691	16

Sumber: Hasil Penelitian (Suwanto, 2013: 2)

Hasil penelitian Fuadah (2011) di SMA Muhammadiyah Kendal juga menunjukkan rendahnya nilai disiplin dan tanggung jawab di kalangan siswa, di mana siswa membolos sebanyak 59%, merokok di lingkungan sekolah berjumlah 7,10%, membawa telepon genggam ke sekolah sebanyak 70%, dan menyimpan gambar atau rekaman porno sejumlah 47%. Jumlah persentase yang cukup tinggi terdapat pada pelanggaran siswa yang tidak mengikuti sholat berjamaah sebanyak 96%, dan 97% siswa yang pernah tidak mengerjakan pekerjaan rumah.

Sejalan dengan hal tersebut, dalam konteks yang lebih luas bisa dilihat bahwa kesopanan, sifat ramah, tenggang rasa, rendah hati, suka menolong, dan solidaritas sosial yang ini merupakan jati diri bangsa berabad-abad seolah-olah kurang begitu melekat secara kuat dalam diri mereka (Zubaedi, 2009: v). Bahkan sekarang ini, Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensi yang antara lain ditandai dengan perilaku masyarakat yang korup, masyarakat awam yang rapuh dan kehilangan arah, mudah goyah dan tanpa orientasi, mendemonstrasikan sikap anti sosial, anti kemapanan, beringas, dan kehilangan keseimbangan antara

Jennyta Caturiasari, 2017

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



rasio dan emosinya (Prabowo & Sidi, 2010: 166), juga merupakan indikator rendahnya nilai disiplin dan tanggung jawab.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang terjadi, bahwa hakikatnya nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan akan mendapatkan sanksi apabila melanggar aturan tersebut. Adapun Indikator nilai disiplin berdasarkan KEMENDIKNAS (2010: 26) ialah sebagai berikut:

- a) Membiasakan hadir tepat waktu.
- b) Membiasakan mematuhi aturan.
- c) Menggunakan pakaian sesuai dengan ketentuan

Hal senada diungkapkan Jamal Ma'mur (2013: 94) bahwa dimensi dari disiplin ialah:

- a) Disiplin waktu.
- b) Disiplin menegakkan aturan.
- c) Disiplin sikap.
- d) Disiplin menjalankan ibadah.

Berdasarkan kedua pendapat yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan bahwa indikator nilai disiplin pada dasarnya ialah disiplin pada waktu yang telah ditetapkan, disiplin menegakkan peraturan, dan disiplin sikap atau perilaku. Adapun beberapa pengertian tanggung jawab di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai tanggung jawab ialah sikap atau perilaku yang dilakukan seseorang untuk menjalankan kewajibannya. Menurut KEMENDIKNAS (2010: 27) indikator dari nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tugas piket secara teratur.
- b) Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.
- c) Mengajukan usul pemecahan masalah.

Sedangkan Sukadiyanto (Darmiyati, 2011: 450) penjabaran nilai tanggung jawab ialah sebagai berikut:

- a) Memenuhi kewajiban diri.
- b) Dapat dipercaya.

- c) Dapat mengontrol diri sendiri.
- d) Gigih.
- e) Persiapkan diri untuk menjadi yang terbaik.
- f) Tepat waktu.
- g) Disiplin diri dan dapat bekerja sama dengan baik.

Sri Narwanti (2011, hlm. 69) indikator dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua tindakanyang dilakukan. Berdasarkan uraian mengenai indikator nilai tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini sebagai berikut:

- a) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan.
- b) Memenuhi kewajiban diri.
- c) Dapat dipercaya.

Berdasarkan realitas maraknya penyimpangan-penyimpangan aturan sebagai indikasi rendahnya nilai disiplin dan tanggung jawab di satu sisi, sebagaimana telah dipaparkan di bagian sebelumnya, ternyata di sisi lain ada sebuah lembaga pendidikan yang memberikan perhatian secara khusus pada penanaman nilai, yaitu pendidikan di sekolah berasrama (*Boarding School*) di SMP Al Muhajirin Purwakarta yang menerapkan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap siswanya.

Sesuai dengan uraian di atas, dapat dipahami bahwa untuk mewujudkan pribadi siswa yang memiliki karakter kedisiplinan, diperlukan pendidikan yang baik. Dalam kenyataannya sekolah berasrama (*Boarding School*) dapat menghasilkan lulusan yang memiliki karakter baik, yakni karakter disiplin dan tanggung jawab. Khususnya kedisiplinan waktu, tanggung jawab akan segala tindakan yang dilakukannya. Oleh karena itu peneliti tertarik mengkaji bagaimana model pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab pada sekolah berasrama (*Boarding School*) yang dikemas dalam sebuah judul: **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA *BOARDING SCHOOL* UNTUK**

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN *BOARDING SCHOOL* UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN (Studi Kasus di SMP Plus Pesantren Al Muhajirin Purwakarta)”.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini memperoleh data yang sesuai dengan yang diharapkan, maka penulis jabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan dalam meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*) ?
2. Bagaimana perencanaan program mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*) ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Plus Al- Muhajirin sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*) ?
4. Bagaimana peranan pengembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam konteks PKn di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*) ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dibagi dalam dua bagian yaitu sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan merupakan hal yang utama dalam sebuah penelitian agar dapat terarah dan fokus dalam penulisan proposal penelitian ini. Secara umum penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai implementasi Implementasi Pembelajaran PKn dalam Budaya Lingkungan *Boarding School* untuk Meningkatkan Sikap Perilaku Disiplin dan Tanggung Jawab.

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren  
al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian adalah untuk mengkaji dan menganalisis:

- a. Bentuk kegiatan dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*)
- b. Perencanaan program mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*)
- c. Proses pelaksanaan pengembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Plus Al- Muhajirin sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*) ?
- d. Peranan pengembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin dalam konteks PKn di SMP Plus Al- Muhajirin Purwakarta sebagai sekolah berasrama (*Boarding School*)

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis: untuk menemukan konsep pembentukan manusia utuh dari pengasuhan dalam kerangka pendidikan karakter dalam membina dan mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya. Untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam rangka temuan baru terkait dengan penerapan ilmu secara aplikatif melalui Implementasi Pembelajaran PKn Dalam Budaya *Boarding School* Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Dan Disiplin, sesuai dengan tujuan PKn yaitu *to be smart and good citizenship* (membentuk warga negara yang baik dan cerdas). Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah bersifat teoretis dan praktis. Adapun manfaat – manfaat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada semua pihak. Dan terutama untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana implementasi pembelajaran PKN dalam budaya lingkungan *Boarding School* untuk meningkatkan sikap perilaku tanggung jawab dan kedisiplinan baik karakter yang bersifat privat maupun publik.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

- 1) Bagi Siswa diharapkan dapat meningkatkan sikap disiplin dan tanggung jawab guna menjadi warga Negara yang baik, serta dapat mengetahui bentuk perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah dan pesantren. Siswa dapat mendukung segala peraturan yang di buat dalam upaya meningkatkan kedisiplinan.
- 2) Bagi para guru diharapkan mampu memberikan gambaran yang ideal mengenai penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di lingkungan *Boarding School*
- 3) Bagi pihak sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengkajian bagaimana sekoalh *Boarding School* sebagai jalur pendidikan formal mampu memberikan sumbangannya dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

## 1.5 Struktur Organisasi Tesis

### a) Bab I (Pendahuluan)

#### 1) Latar Belakang Penelitian

Merupakan bagian dari konteks penelitian yang dilakukan, dimana penulis memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi saat ini. Selain itu juga terdapat pemosisian topik dan mampu menunjukkan adanya *gap* (kekosongan)

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Kemudian dalam bagian ini juga ditampilkan secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

## 2) Rumusan Masalah

Merupakan bagian dari identifikasi masalah secara spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian yang disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaan. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, penulis mengidentifikasi topik atau variable-variabel yang menjadi fokus penelitian.

## 3) Tujuan Penelitian

Merupakan bagian yang mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat dilihat jelas cakupan yang akan diteliti. Pertanyaan-pertanyaan awal dalam penelitian juga merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya.

## 4) Manfaat Penelitian

Merupakan bagian dari penelitian yang memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat/signifikan penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat/signifikan **dari segi teoritis** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), dan (2) manfaat/signifikan **dari segi praktis** (memberikan

gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu).

### 5) Struktur Organisasi Tesis

Merupakan bagian yang memuat sistematika penulisan tesis dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

#### b) Bab II (Kajian Pustaka)

Merupakan bagian yang memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat penulis dalam penelitian. Bagian ini peneliti membandingkan, mengontraskan dan memposisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini juga menampilkan “mengapa dan bagaimana” teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya saja asumsi penelitian yang dirumuskan. Pemaparan kajian pustaka dalam tesis ini bersifat dan sumatif, mencakup isu-isu metodologis, teknik penelitian dan juga topik-topik yang berkaitan.

#### c) Bab III (Metode Penelitian)

Merupakan bagian prosedural yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Karena penulis melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan, studi dokumen, dan partisipasi dalam penelitian ini, maka pola paparan disesuaikan dengan pendekatan kualitatif. Adapun pola pemaparannya adalah sebagai berikut:

Jennyta Caturiasari, 2017

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren al muhajirin purwakarta

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) **Desain Penelitian**

Merupakan bagian yang menyampaikan secara eksplisit detail jenis desain spesifik yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan desain penelitian studi kasus.

### 2) **Lokasi dan Subjek Penelitian**

Merupakan tempat dilakukannya penelitian dengan menyampaikan secara umum keadaan yang ada di SMP Plus Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta serta subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini sebagai tokoh yang diwawancarai.

### 3) **Teknik Pengumpulan Data**

Merupakan bagian dari pengumpulan data-data yang akan digunakan dalam penelitian. Mulai dari studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 4) **Instrumen Penelitian**

Merupakan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### 5) **Teknik Analisis Data**

Merupakan bagian yang menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khususnya berdasarkan landasan teori tertentu, penulis akan menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti akan berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

### 6) **Tahap-tahap Penelitian**



Merupakan bagian dari metode penelitian yang menjabarkan urutan pengerjaan penelitian mulai dari persiapan sampai pengambilan kesimpulan dan saran. Tahapan penelitian ini disajikan dalam bentuk *flow chart* sehingga akan terlihat proses pengerjaan penelitian secara rinci.

#### **d) Bab IV (Hasil dan Pembahasan)**

Bab keempat menyajikan tentang hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari (1) hasil penelitian yang mendeskripsikan tentang bentuk kegiatan di SMP Al Muhajirin *islamic Boarding School* dalam upaya meningkatkan tanggung jawab dan disiplin siswa, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perencanaan program mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam upaya meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Al Muhajirin *islamic Boarding School* Purwakarta, (3) proses pelaksanaan pengembangan perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa dalam mata pelajaran PKn di SMP Plus Al Muhajirin, dan (4) membahas mengenai peranan pembelajaran PKn dalam mengembangkan perilaku tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Al Muhajirin *Islamic Boarding School*.

#### **e) Bab V (Kesimpulan dan Saran)**

Merupakan bagian dari simpulan, rekomendasi dan teori yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian implementasi pembelajaran PKn dalam budaya *Boarding School* untuk meningkatkan karakter tanggung jawab dan disiplin siswa di SMP Al Muhajirin *Islamic Boarding School*, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternative cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat. Simpulan akan menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Rekomendasi yang ditulis setelah simpulan ditunjukkan kepada pengelola *Boarding School*, ketua

yayasan, kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

**Jennyta Caturiasari, 2017**

*IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PKN DALAM BUDAYA LINGKUNGAN BOARDING SCHOOL UNTUK  
MENINGKATKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB DAN DISIPLIN : studi kasus di smp plus pesantren  
al muhajirin purwakarta*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)